

**PERBANDINGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU SISWI  
TERHADAP KANKER PAYUDARA DI SMAN 1 MATUR  
DENGAN SMAN 4 BUKITTINGGI TAHUN 2017**

**Yuliza Anggraini**

Fakultas Kesehatan dan MIPA  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat  
Email : yulizaanggraini@gmail.com

**ABSTRACT**

*Breast cancer is one of three series of malignancy that attacks women in Indonesia, namely breast cancer, cervical cancer and skin cancer. In West Sumatra, the incidence of breast cancer is 5.6% this figure is higher than the national average of only 4.3%, putting West Sumatra sixth out of 33 provinces in Indonesia. This research was conducted with quantitative approach with comparative design. The results obtained from this study is that the knowledge, attitude and behavior of female students to breast cancer in SMAN 1 Matur is very different from SMAN 4 Bukittinggi. A significant difference exists in the knowledge and behavior while the attitude of female students both have a good attitude toward breast cancer.*

*Keywords: Knowledge, Attitude, Behavior, Breast Cancer*

**PENDAHULUAN**

Kanker payudara merupakan satu diantara tiga serangkai keganasan yang menyerang perempuan di Indonesia, yakni kanker payudara, kanker serviks dan kanker kulit. Di Sumatera Barat, angka kejadian kanker payudara adalah 5,6% angka ini lebih tinggi dibandingkan dengan angka kejadian rata-rata Nasional yang hanya sekitar 4,3% sehingga menempatkan Sumatera Barat urutan keenam dari 33 Propinsi di Indonesia. (Jurnal Kesehatan Andalas.2015) Berdasarkan data dari RSUD DR.Ahmad Mochtar kejadian kanker payudara mengalami peningkatan dari tahun ketahun terutama pada remaja. Lebih dari 30% dari kematian akibat kanker disebabkan oleh lima faktor resiko perilaku dan pola makan, yaitu: penggunaan rokok, indeks massa tubuh tinggi, kurang konsumsi buah dan sayur, kurang aktivitas fisik, dan konsumsi alkohol berlebihan, termasuk dengan gaya hidup yang mengikuti tren. Berdasarkan penelitian dari Irna Setyowati (2012) menyatakan bahwa masyarakat yang berada dekat dengan fasilitas kesehatan cenderung berpengetahuan yang baik terhadap kesehatan. Mereka cenderung mengetahui tentang upaya-upaya pencegahan kanker payudara seperti SADARI. Sangat berbeda dengan masyarakat desa yang jauh dari fasilitas kesehatan, biasanya mereka beranggapan bahwa pencegahan kanker payudara dengan SADARI dan mammografi akan menghabiskan waktu dan menghabiskan biaya

Pencegahan terhadap kanker payudara dapat terlaksana dengan baik apabila ada kerjasama dan integrasi yang baik antara beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku tersebut. Adanya fasilitas-fasilitas atau sarana kesehatan misalnya puskesmas, obat-obatan dan tersedianya berbagai informasi tentang pencegahan penyakit kanker payudara merupakan salah satu faktor pendukung yang sangat membantu seorang wanita untuk terhindar dari resiko kanker payudara. Selain itu adanya faktor penguat yang berasal dari pengetahuan dan sikap sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pencegahan resiko kanker payudara. (Irna Setyowati, 2012).

## METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan desain komparatif dengan pendekatan *cross sectional*

Lokasi penelitian adalah di SMAN 1 Matur dan di SMAN 4 Kota Bukittinggi pada bulan Juli 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas X dan XI di SMAN 1 Matur sebanyak 154 siswi dan di SMAN 4 Kota Bukittinggi sebanyak 352 siswi. Dengan Besarnya sampel dalam penelitian ini adalah 86 responden metode pengambilan sample dengan simple roudom sampling dengan alat ukur menggunakan kousioner.

## HASIL

### Karekteristik responden

**Tabel 1**  
**Distribusi frekuensi pekerjaan orang tua siswi di SMAN 1 Matur dan SMAN 4 Bukittinggi**

Jenis Pekerjaan	SMAN 1 Matur				SMAN 4 Bukittinggi			
	Pekerjaan ayah	%	Pekerjaan ibu	%	Pekerjaan ayah	%	Pekerjaan ibu	%
Petani	30	44,8	28	41,8	4	4,7	1	1,2
Buruh	11	16,4	0	0	24	27,9	1	1,2
PNS	5	7,5	1	1,5	11	12,8	15	17,4
TNI/IRT	0	0	36	53,7	3	3,5	38	44,2
Wiraswasta	21	31,3	2	3,0	44	51,2	31	36,0
<b>Total</b>	<b>67</b>	<b>100</b>	<b>67</b>	<b>100</b>	<b>86</b>	<b>100</b>	<b>86</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil karakteristik pekerjaan orang tua responden di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar 30 (44,8) pekerjaan ayah dan 28 (41,8) pekerjaan ibu adalah sebagai petani untuk daerah Matur. Sedangkan untuk pekerjaan orang tua siswi di Kota Bukittinggi sebagian besar 44 (51,2) pekerjaan ayah sebagai wiraswasta dan 38 (44,2) pekerjaan ibu sebagai IRT.

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi penghasilan orang tua siswi di SMAN 1 Matur dan SMAN 4 Bukittinggi**

penghasilan	SMAN 1 Matur		SMAN 4 Bukittinggi	
	frekuensi	persentase	frekuensi	persentase
2-5 juta	22	32,8	38	44,2
5-10 juta	45	67,2	38	44,2
>10 juta	0	0	10	11,6
<b>Total</b>	67	100	86	100

Berdasarkan hasil karakteristik penghasilan orang tua responden di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar 45 (67,2%) penghasilan orang tua responden di daerah Matur 5-10 juta, sedangkan untuk daerah Kota Bukittinggi 38 (44,2%) penghasilan orang tua 2-5 juta dan 5-10 juta. Namun ada 10 (11,6%) penghasilan orang tua siswi di SMAN 4 Bukittinggi di atas 10 juta.

**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi riwayat keluarga yang menderita kanker payudara siswi di SMAN 1 Matur dan SMAN 4 Bukittinggi**

Riwayat	SMAN 1 Matur		SMAN 4 Bukittinggi	
	frekuensi	persentase	frekuensi	persentase
Tidak ada	37	55,2	53	61,6
Ada	30	44,8	33	38,4
<b>Total</b>	67	100	86	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa 37 (55,2%) riwayat keluarga yang menderita kanker payudara tidak ada dan 30 (44,8%) riwayat keluarga yang menderita kanker payudara ada. Untuk riwayat keluarga yang menderita kanker payudara sebagian besar 53 (61,6%) tidak ada dan 33 (38,4%) riwayat keluarga yang menderita kanker payudara ada.

### **Analisis Univariat**

Hasil analisis univariat yang peneliti dapat dari 67 responden di SMAN 1 Matur dan 86 responden di SMAN 4 Bukittinggi tentang Perbandingan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Siswi terhadap Kanker Payudara di SMAN 1 Matur dan SMAN 4 Bukittinggi, pada tanggal 10 sampai 15 Juli 2017, sebagai berikut pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Siswi Terhadap Kanker Payudara di SMAN 1 Matur dan SMAN 4 Bukittinggi Tahun 2017**

Pengetahuan Siswi	SMAN 1 Matur		SMAN 4 Bukittinggi	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	46	68,7	31	36,0
Tinggi	21	31,3	55	64,0
<b>TOTAL</b>	<b>67</b>	<b>100</b>	<b>86</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa sebagian besar 46 (68,7%) responden pengetahuan siswi terhadap kanker payudara rendah, dan 21 (31,3%) responden pengetahuan siswi terhadap kanker payudara tinggi. Sedangkan pada SMAN 4 Bukittinggi dapat ditunjukkan lebih dari sebagian 55 (64,0%) responden pengetahuan siswi terhadap kanker payudara tinggi, dan 31 (36,0%) responden pengetahuan siswi terhadap kanker payudara rendah.

**Tabel 5**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Siswi Terhadap Kanker Payudara di SMAN 1 Matur dan SMAN 4 Bukittinggi Tahun 2017**

Sikap Siswi	SMAN 1 Matur		SMAN 4 Bukittinggi	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Negatif	40	59,7	34	39,5
Positif	27	40,3	52	60,5
<b>TOTAL</b>	<b>67</b>	<b>100</b>	<b>86</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat hasil penelitian pada SMAN I Matur ditunjukkan lebih dari sebagian 40 (59,7%) responden sikap siswi terhadap kanker payudara negatif, dan 27 (40,3%) responden sikap siswi terhadap kanker payudara positif. Sedangkan pada SMAN 4 Bukittinggi dapat ditunjukkan lebih dari sebagian 52 (60,5%) responden sikap siswi terhadap kanker payudara positif, dan 34 (39,5%) responden sikap siswi terhadap kanker payudara negatif.

**Tabel 6**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Siswi Terhadap**  
**Kanker Payudara di SMAN 1 Matur dan SMAN 4 Bukittinggi**  
**Tahun 2017**

Perilaku Siswi	SMAN 1 Matur		SMAN 4 Bukittinggi	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang baik	39	58,2	37	43,0
Baik	28	41,8	49	57,0
<b>TOTAL</b>	<b>67</b>	<b>100</b>	<b>86</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 6 hasil penelitian pada SMAN I Matur dapat ditunjukkan sebagian besar 39 (58,2%) responden perilaku siswi terhadap kanker payudara kurang baik, dan 28 (41,8%) responden perilaku siswi terhadap kanker payudara baik. Sedangkan pada SMAN 4 Bukittinggi dapat ditunjukkan lebih dari sebagian 49 (57,0%) responden perilaku siswi terhadap kanker payudara baik, dan 37 (43,0%) responden perilaku siswi terhadap kanker payudara kurang baik.

## BIVARIAT

**Tabel**  
**7 Perbandingan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Siswi terhadap Kanker Payudara di**  
**SMAN 1 Matur dan SMAN 4 Bukittinggi**  
**Tahun 2017**

	SMAN 1 Matur				SMAN 4 Bukittinggi			
	Mean	SD	SE	P Value	Mean	SD	SE	P Value
Pengetahuan	8,298	1,425	0,174	0,791	11,558	2,461	0,265	0,000
Sikap	7,179	1,205	0,147	0,336	7,744	1,923	0,207	0,194
Perilaku	2,791	2,660	0,325	0,006	4,383	2,030	0,218	0,004

Rerata perbandingan pengetahuan SMAN 1 Matur hasil 8,298 dengan *standar deviasi* 1,425 dan *standar error* 0,174 serta *P value* 0,791. Sedangkan rerata perbandingan pengetahuan SMAN 4 Bukittinggi hasil 11,558 dengan *standar deviasi* 0,265 dan *standar error* 0,265 serta *P value* 0,000. Rerata perbandingan sikap SMAN 1 Matur hasil 7,179 dengan *standar deviasi* 1,205 dan *standar error* 0,147 serta *P value* 0,336. Sedangkan rerata perbandingan pengetahuan SMAN 4 Bukittinggi hasil 7,744 dengan *standar deviasi* 1,923 dan *standar error* 0,207 serta *P value* 0,194. Rerata perbandingan pengetahuan SMAN 1 Matur hasil 2,791 dengan *standar deviasi* 2,660 dan *standar error* 0,325 serta *P value* 0,006. Sedangkan rerata perbandingan pengetahuan SMAN 4 Bukittinggi hasil 4,383 dengan *standar deviasi* 2,030 dan *standar error* 0,218 serta *P value* 0,004. Diantara pengetahuan, sikap dan perilaku yang mempunyai hubungan signifikan pada SMAN 1 Matur adalah pada sikap, *P value* 0,006. Dan pada SMAN 4 Bukittinggi pada pengetahuan dan sikap. Nilai *P value* pada pengetahuan adalah 0,000 dan *P value* perilaku adalah 0,004.

Hasil penelitian tentang pengetahuan pada SMAN I Matur dapat ditunjukkan sebagian besar 46 (68,7%) responden pengetahuan siswi terhadap kanker payudara rendah, dan 21 (31,3%) responden pengetahuan siswi terhadap kanker payudara tinggi. Sedangkan pada SMAN 4 Bukittinggi dapat ditunjukkan sebagian besar 55 (64,0%) responden pengetahuan siswi terhadap kanker payudara tinggi, dan 31 (36,0%) responden pengetahuan siswi terhadap kanker payudara rendah.

Hasil penelitian tentang sikap pada SMAN I Matur dapat ditunjukkan sebagian besar 40 (59,7%) responden sikap siswi terhadap kanker payudara negatif, dan 27 (40,3%) responden sikap siswi terhadap kanker payudara positif. Sedangkan pada SMAN 4 Bukittinggi dapat ditunjukkan sebagian besar 52 (60,5%) responden sikap siswi terhadap kanker payudara positif, dan 34 (39,5%) responden sikap siswi terhadap kanker payudara negatif.

Hasil penelitian tentang perilaku pada SMAN I Matur dapat ditunjukkan sebagian besar 39 (58,2%) responden perilaku siswi terhadap kanker payudara kurang baik, dan 28 (41,8%) responden perilaku siswi terhadap kanker payudara baik. Sedangkan pada SMAN 4 Bukittinggi dapat ditunjukkan sebagian besar 49 (57,0%) responden perilaku siswi terhadap kanker payudara baik, dan 37 (43,0%) responden perilaku siswi terhadap kanker payudara kurang baik.

## Perbandingan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Siswi terhadap Kanker Payudara di SMAN 1 MATUR dan SMAN 4 BUKITTINGGI

Rerata perbandingan perilaku SMAN 1 Matur hasil 2,791 dengan *standar deviasi* 2,660 dan *standar error* 0,325 serta *P value* 0,006. Sedangkan di SMAN 4 Bukittinggi yang berpengaruh yaitu pada pengetahuan dan perilaku. Dengan rerata perbandingan pengetahuan adalah 11,558 dengan *standar deviasi* 2,461 dan *standar error* 0,265 serta nilai *P value* 0,000 sedangkan rerata perbandingan perilaku adalah 4,383 dengan *standar deviasi* 2,030 dan *standar error* 0,218 serta *P value* 0,004. Menurut Kurt (2012), perilaku seseorang adalah dipengaruhi oleh beberapa faktor yang ada dalam kehidupan seperti pendidikan, penghasilan dan keadaan sosial budaya. Selain itu pengetahuan juga merupakan faktor yang domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Hal ini sesuai dengan penelitian Ina (2013) bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat tinggi dalam membentuk perilaku seseorang. Antara pengetahuan, sikap dan perilaku sangat berhubungan satu sama lain. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Namun peningkatan pengetahuan tidak selalu menggambarkan menggambarkan perubahan perilaku. Pengetahuan, sikap dan perilaku yang baik, akan sangat berpengaruh terhadap resiko kanker payudara hal ini dikarenakan jika pengetahuan yang tinggi akan menimbulkan keinginan tahu terhadap kanker payudara, jika seseorang telah mengetahui tentang kanker payudara maka ia akan memiliki sikap/respon yang baik terhadap kanker payudara, maka dari itu seseorang akan berperilaku baik seperti rutin melakukan tindakan pencegahan didi dengan SADARI.

## SIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan terdapat perbedaan antara pengetahuan perilaku siswi SMAN 4 Bukittinggi dengan SMAN I Matur terhadap kanker payudara dan tidak terdapat perbedaan sikap antara siswi SMAN 4 Bukittinggi dengan SMAN I Matur terhadap kanker payudara

## UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberika kemudahan dalam menyelesaikan jurnal ini. terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu serta kepada Kepala Sekolah SMAN 1 Matur dan SMAN 4 Kota Bukittinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Aprillah, Nur. 2011. *Faktor resiko Tumor Payudara pada Perempuan*. Kemenkes RI.Bogor
2. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Riset kesehatan dasar (riskesmas) 2013. Jakarta.
3. Erviana, Jemi, Eko dkk. 2013. *Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Siswa Putri tentang Kanker Payudara*. Stikes Telogorejo.Semarang
4. Infodatin. 2015. *Stop Kanker*. Pusat data dan Informasi Kesehatan RI.Jakarta
5. Kanita, Ina. 2012. *Gambaran Pengetahuan Tentang Kanker Payudara*. UIN Syarif Hidayatullah. Tangerang
6. Maria, Ana dkk. 2009. *Hubungan Kontrasepsi Pil dengan Tumor/Kanker Payudara di Indonesia*. Badan Penelitian dan Pengembangan. Depkes RI